

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah sarana komunikasi paling penting bagi manusia dalam melakukan interaksi dan bersosialisasi. Menurut Aprinawati (2017) keterampilan berbicara adalah dasar awal yang dibutuhkan seseorang agar bisa berkomunikasi secara tepat dan benar. Melalui bicara, seorang anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mampu menjalin interaksi sosial secara efektif.

Peran penting bahasa, khususnya berbicara, pada proses perkembangan kognitif juga dikemukakan oleh Vygotsky (1934) yang mengungkapkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta membentuk konsep dalam proses berpikir. Sebagai instrumen komunikasi yang bermakna, berbicara tidak hanya berfungsi mengekspresikan pikiran dan perasaan pribadi, tetapi juga menjadi kunci untuk mengerti pemikiran serta emosi orang lain. Dengan berbicara, seorang anak mampu mengungkapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta memahami lingkungan sekitarnya seperti mengenali warna, bentuk, dan ukuran benda. Bahkan, ketika anak berbicara sendiri saat menyelesaikan tugas, bermain balok, anak dapat menyampaikan ide seperti keinginan untuk membangun suatu bentuk tertentu.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Santrock (2008) mengartikan bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan, tulisan, atau dengan simbol tertentu. Dalam konteks pendidikan Taman Kanak-Kanak, pengembangan bahasa memiliki tujuan supaya anak dapat menyampaikan ide dengan cara yang mudah dipahami dan akurat, berinteraksi secara efektif, serta terdorong untuk memakai bahasa secara benar dan tepat. Unsur-unsur dalam menumbuhkan kemampuan berbicara anak mencakup kemampuan menyimak, kemampuan lisan, membaca, dan menulis, dengan penekanan utama pada kemampuan berbicara sebagai bentuk komunikasi aktif.

Lebih lanjut, Vygotsky (1962) mengemukakan bahwa sebelum mampu mengendalikan perilakunya sendiri, anak terlebih dahulu menguasai lingkungannya melalui kemampuan berbicara. Dalam konteks formal, hal ini diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Yaumi (2014) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai pola hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak didik berserta berbagai langkah yang dilakukan guru saat mengimplementasikan metode pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Masalah dalam mengajar berbicara anak usia dini guru seringkali mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi perkembangan berbicara anak. Kristiani (2024) mengemukakan kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketidak konsistenan stimulasi guru, minimnya media pendukung, serta kurangnya interaksi dialogis dapat menghambat perkembangan bahasa.

Kesulitan yang guru rasakan dalam mengajarkan kemampuan berbicara pada anak meliputi kurangnya interaksi efektif, keterbatasan dalam penerapan strategi pembelajaran yang variatif, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Santo Bavo Kota Madiun, mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara anak di kelompok B (rentang usia 5-6 tahun) belum semua anak tumbuh maksimal. Masih terdapat anak yang belum mampu mengungkapkan pendapat dan cerita pengalaman secara lisan dengan lancar. Dengan spesifik, beberapa anak ditemukan masih terdapat hambatan dalam menjawab pertanyaan secara langsung serta belum dapat menceritakan pengalaman pribadi mereka secara sederhana.

Dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut terlihat dari kurangnya variasi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif. Pembelajaran cenderung masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan memberikan instruksi dibandingkan memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi dalam komunikasi.

Selain itu, strategi yang digunakan belum sepenuhnya menstimulasi interaksi verbal anak, seperti kegiatan bercerita, bermain peran, atau diskusi sederhana masih belum optimal. Akibatnya, anak kurang terlatih dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan secara spontan, maupun menceritakan pengalaman pribadi. Kurangnya penggunaan strategi

pembelajaran yang inovatif dan komunikatif juga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang menarik, sehingga partisipasi anak dalam berbicara menjadi rendah.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa perlunya kejelasan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu anak meningkatkan penguasaan kosakata dan keberanian dalam mengekspresikan perasaan serta pikiran. Guru, sebagai pendidik utama di luar lingkungan keluarga, memiliki peran besar dalam memengaruhi pertumbuhan kecerdasan dan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji penelitian dengan judul: “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Santo Bavo Kota Madiun.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada bagaimana proses strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B dan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak (meliputi keberanian berpendapat dan kekayaan kosa kata) sebagai dampak dari strategi yang diterapkan guru.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B.
2. Mendeskripsikan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Santo Bavo Kota Madiun.
3. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Santo Bavo Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari sisi teori, penelitian ini bisa menyumbangkan kontribusi teoritis dalam peluasan strategi pengajar dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, serta meningkatkan kualitas pendidik PAUD dengan menyediakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil temuan riset ini bisa bermanfaat untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan kepercayaan diri anak dalam berbicara.

b. Bagi Sekolah

Hasil riset ini memberi kontribusi untuk memajukan kualitas pendidik, meningkatkan prestasi anak, dan meningkatkan reputasi sekolah dengan menyediakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

c. Bagi Penulis

Hasil temuan riset ini diharapkan bisa menunjukkan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B yang tepat.

E. Definisi Istilah

Guna mencegah kesalahan salah makna pada istilah-istilah yang terkandung pada judul riset ini, peneliti wajib memberikan pembatas dan uraian sebagai berikut ini :

1. Strategi Guru Strategi guru merupakan serangkaian tindakan terencana yang dirancang secara terstruktur guna mewujudkan sasaran pembelajaran khusus, mencakup pemilihan metode, media, pendekatan, hingga proses evaluasi dalam membimbing siswa. Sejalan dengan pendapat Karim (2022) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak harus dikemas secara menarik. Pada kondisi ini, guru bertindak sebagai sumber belajar utama yang mana menentukan keberhasilan anak didik dalam menguasai kemampuan berkomunikasi di sekolah.
2. Berbahasa Anak Usia Dini adalah kemampuan esensial untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengekspresikan diri menggunakan sistem lambang, baik secara lisan, tulisan, isyarat, maupun gambar. Kemampuan ini meliputi empat unsur utama: menyimak, berbicara, membaca, serta menulis yang berkembang secara bertahap melalui interaksi lingkungan. Menurut, Yulianti (2023) Bahasa memiliki alat media yang mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam alam pikir dan perasaan guna menyampaikan pesan makna kepada orang yang lain atau komunikan. Bahasa memungkinkan anak untuk

mengekspresikan diri menggunakan sarana komunikasi dengan teman sebayanya.

3. Kemampuan berbicara adalah komponen kunci dalam perkembangan bahasa anak yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal primer. Sofwina (2023) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan anak untuk bersosialisasi di lingkungannya secara efektif, yang sangat dipengaruhi oleh kekayaan kosakata yang dimiliki. Selain itu, Aprinawati (2017) menegaskan bahwa kemampuan berbicara adalah kompetensi utama yang harus dikuasai anak pada tahap awal pertumbuhannya agar mereka mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan berinteraksi dengan baik.
4. Indikator dalam strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik yang berpengaruh di dalam penggunaan metode kegiatan belajar-mengajar. Guru memberikan pertanyaan yakni merangsang anak berbicara serta mengajak anak mengungkapkan pengalaman dan pendapatnya. Pengajar juga menyediakan kesempatan kepada anak didik supaya berinteraksi tanya jawab sehingga terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran..

Menurut Suyadi (2010) suasana belajar yang menyenangkan dan pemberian motivasi dapat membantu perkembangan bahasa anak berkembang secara optimal. Selain itu, kemampuan berbicara anak juga dilakukan melalui pengamatan kegiatan belajar-mengajar yang

disesuaikan pada RPPH, capaian kemajuan bahasa anak didik, serta dokumentasi hasil belajar. Guru menilai perkembangan anak dari keberanian berbicara, kelancaran mengucapkan kata, kemampuan menjawab pertanyaan, hingga kemampuan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.